

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU *PRIMIPARA* TENTANG  
IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DI POSYANDU  
KALIPUTIH PUSKESMAS SEMPOR I

Resni Nendarwati <sup>1</sup>, Handoyo <sup>2</sup>, Umi Laelatul Q <sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Kebidanan STKes Muhammadiyah Gombong

<sup>2</sup>Prodi Keperawatan Purwokerto

ABSTRACT

Immunization is one of preventive action to keep community healthy. This program is shown preventive action to prevent some deceases. The role of mother is very important to be successfully this program. This situation should be supported by knowledge about immunization for mother.

The objective of the research was to find out correlations between knowledge level of *primipara* about immunization and accomplishment of immunization in Posyandu Kaliputih Community Health Center I Sempor.

Populations were taken by using accidental sampling to the family who had baby in community health center I Sempor. There were 32 respondents as the samples. The research used cross sectional approach where the researcher only described correlations between knowledge level of *primipara* about immunization and accomplishment of immunization in Posyandu Kaliputih Community Health Center I Sempor.

The data were collected by using check list questionnaire consisted of 20 questions about knowledge level of immunization, and observed letter for knowing accomplishment of immunization.

The result finding showed that, p value=0,010 dan ( $\chi^2$ ) count = 9,224 and taken by chi square test. There are correlations between knowledge level of *primipara* about immunization and accomplishment of immunization in Posyandu Kaliputih Community Health Center I Sempor

*Keywords; knowledge, primipara, imunization, immunization*

PENDAHULUAN

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Imunisasi juga telah berhasil menyelamatkan begitu banyak kehidupan dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat

lainnya. Program ini merupakan hal kesehatan yang paling efektif, yang berhasil meningkatkan angka harapan hidup rakyat di Indonesia khususnya. Sejak penetapan *the Expanded Program on Immunisation (EPI)* oleh *World Healthy Organization (WHO)* cakupan imunisasi dasar anak meningkat dari 5 persen hingga mendekati 80 persen di seluruh dunia. Sekurang-kurangnya ada

2,7 juta kematian akibat campak, tetanus neonatorum dan pertusis serta 200.000 kelumpuhan akibat polio yang dapat dicegah setiap tahunnya. Vaksinasi terhadap tujuh penyakit telah direkomendasikan EPI sebagai imunisasi rutin di negara berkembang: *Bacillus Calmette Guerin* (BCG), *Difteria Pertusis Tetanus* (DPT), Polio, campak dan hepatitis B (Markum, 2002).

Menurut Lubis (2000) dari suatu penelitian yang dilakukan Gunawan didapatkan bahwa kurangnya peran serta ibu rumah tangga dalam hal ini disebabkan karena kurang informasi (60-70%), kurang motivasi (2-3%) serta hambatan lainnya (23-37%). Salah satu program ini adalah tercapainya cakupan seluas dan sebanyak mungkin. Kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi harus tetap terjaga, sebab bila tidak dapat mengakibatkan turunnya angka cakupan imunisasi. Perlu ditekankan bahwa pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan tingkat imunitas secara umum di masyarakat. Oleh karena itu pandangan serta sikap setiap dokter atau orang tua sangat penting untuk dipahami tentang arti imunisasi. Beberapa studi menemukan bahwa usia ibu, ras, pendidikan, dan status sosial ekonomi berhubungan

dengan status imunisasi anak mereka.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 November 2008 di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I dibandingkan dengan posyandu Mawar, Puskesmas Gombang I. Didapatkan 9 ibu muda yang datang mengantar anaknya ketika pemberian imunisasi, setelah di berikan pertanyaan tentang imunisasi, empat diantaranya mengatakan kurang paham apa manfaat imunisasi yang diberikan berturut-turut pada putranya, 3 ibu muda mengatakan hanya menuruti saran ibu mereka dan petugas kesehatan, 2 ibu muda mengatakan imunisasi berguna untuk melindungi putranya dari berbagai penyakit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu *Primipara* Tentang Imunisasi dengan Kelengkapan imunisasi Di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu muda tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Analitik korelasi*. Penelitian yang akan dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel dengan mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkenalkan, menguji berdasarkan teori yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005). Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2001). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan ibu *primipara* di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I, yaitu sejumlah 35 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan "sampling" tertentu untuk bisa memenuh/mewakili populasi (Nursalam, 2001). Sampel ini diambil secara *purposive sampling*, dimana subjek dijadikan sampel karena dijumpai di tempat dan waktu secara bersamaan pada pengumpulan data (Nursalam, 2001).

Dalam menentukan besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan tabel *krejcie* yaitu dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi, sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Dalam hal ini dengan populasi kenyataan ibu yang aktif berkunjung ke Posyandu Kaliputih sebanyak 35 orang maka besarnya sampel yang diambil adalah sebanyak 32 orang (Sugiyono, 2006).

Analisa *Bivariat* dilakukan dengan membuat tabel silang (*contingency*) antar variabel terikat dan variabel bebas yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan

ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi *chi Kuadrat*.

#### HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I. Telah dilaksanakan pada tanggal 1 - 6 Juni 2009, di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I, secara *cross sectional* terhadap 32 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi Di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I.

Tingkat pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I, persentase terbesar masuk kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 ibu *primipara* (66%), kurang sebanyak 10 ibu *primipara* (31%) sedangkan persentase terkecil masuk kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 ibu *primipara* (3%).

Menurut Widiastuti dan Kristiani (2006) adanya tingkat pengetahuan yang baik dapat

diakibatkan oleh beberapa faktor pendukung diantaranya semakin meluasnya informasi-informasi guna mensukseskannya program imunisasi yang dicanangkan oleh pemerintah. Tingkat pengetahuan yang baik tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, media informasi, pekerjaan, usia dan pengalaman. Hal ini sesuai dengan teori dari Depdiknas (2003), bahwa pendidikan, informasi yang didapat dan pengalaman merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Menurut Soekanto (2002) menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), dan tahayul (*superstitions*). Dimana pengetahuan yang dimiliki responden dapat diperoleh melalui bidang pendidikan, informasi dari tenaga kesehatan, media massa, media elektronik, maupun informasi dari pengalaman keluarga serta tetangga dan social ekonomi responden, serta umur responden juga ikut berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki responden.

Dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi yang semakin tinggi, diharapkan kelengkapan imunisasi akan tinggi sehingga program imunisasi pemerintah dapat sukses pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti bahwa tingkat pengetahuan responden mencapai tingkat aplikasi terhadap objek penelitian, hal ini

dapat dilihat berdasarkan kuesioner I, bahwa responden sebagian besar menjawab benar pada pertanyaan mengenai pengetahuan tentang imunisasi. Kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I persentase terbesar yaitu sebanyak 20 ibu *primipara* (63%) lengkap mengimunisasikan puteranya, sedangkan 12 ibu *primipara* (38%) tidak lengkap dalam mengimunisasikan puteranya.

Ini sesuai dengan pernyataan bahwa pemahaman dan pengetahuan yang benar dapat membantu ibu untuk mengurangi rasa bingung dan tidak tahu yang menghambat ibu untuk berkunjung ke posyandu guna mengimunisasikan puteranya. Penelitian yang ada membuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Imunisasi yang baik menyebabkan minat yang tinggi untuk mengimunisasikan puteranya.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I.

Hasil uji statistik didapat nilai *p value* sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Bila dilihat dari hasil ( $\chi^2$ ) hitung = 9,224, sedangkan harga ( $\chi^2$ ) tabel pada  $df = 2-1 = 1$ , pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,481. Hal ini berarti bahwa  $\chi^2$

hitung  $> x^2$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I.

Berdasarkan tabel hubungan tingkat pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih Puskesmas Sempor I didapatkan paling banyak memiliki pengetahuan baik. Namun masih ada ibu yang memiliki pengetahuan cukup, dan tidak lengkap yaitu sebanyak 7 ibu *primipara*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ali (2005), menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan tentang imunisasi antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, namun perbedaan ini bermakna pada sikap dan perilaku. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada penggabungan semua responden, kebanyakan ibu-ibu setuju bahwa imunisasi merupakan kesehatan masyarakat yang sangat penting. Mereka juga sadar bahwa imunisasi yang mereka berikan kepada anak-anaknya tidak semata dilakukan untuk mensukseskan program pemerintah. Sikap dan perilaku tentang imunisasi yang baik pada ibu bekerja, sayangnya tidak didasari oleh pengetahuan yang baik pula.

Hal sebaliknya didapati pada penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk (1990) penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua tentang

imunisasi di poliklinik anak sehat, poliklinik anak sakit, dan ruang rawat inap Bagian Ilmu Kesehatan Anak RS Pirngadi Medan, pada tahun 1985. Penelitian ini mendapatkan pengetahuan baik tentang imunisasi di tiga tempat ini berturut-turut 60,20 persen, 60 persen, dan 13 persen. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan yang baik tentang imunisasi ternyata tidak menghasilkan sikap dan perilaku yang baik pula. Hampir sama dengan itu, Strobino (1996) mendapatkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik dari orang tua tentang imunisasi ternyata tidak dapat menjelaskan status imunisasi anak mereka yang kurang baik (Ali, 2002).

Menurut Nurhidayati (2005) pengetahuan merupakan proses kognitif dari seseorang atau individu untuk memberi arti terhadap stimuli yang diterimanya, pengetahuan merupakan aspek pokok untuk mengubah perilaku seseorang yang disengaja. Dengan pengetahuan yang tinggi mengenai imunisasi maka seseorang atau individu akan semakin besar pula kesadaran ibu untuk mengimunitasikan anaknya secara lengkap.

Menurut Notoatmojo (2003) bahwa pengetahuan merupakan dominan yang penting dalam membentuk perilaku seseorang, maka tingkat pengetahuan juga akan mempengaruhi minat untuk mengimunitasikan puteranya. Hal ini dapat disimpulkan pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi mempengaruhi

kelengkapan pemberian imunisasi. Setelah seorang ibu mengetahui berbagai hal tentang imunisasi, salah satunya yaitu mengetahui manfaat pemberian imunisasi, maka dengan kesadaran hati tentunya ibu ingin memberikan yang terbaik untuk puteranya, sehingga ibu akan terdorong untuk menjalankan apa yang telah diketahuinya, dalam hal ini melengkapi jadwal pemberian imunisasi.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I pada tanggal 1 - 6 Juni 2009, di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I, secara *cross sectional* terhadap 32 responden maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I persentase terbesar masuk kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 ibu *primipara* (66%),.
2. Kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I persentase terbesar yaitu sebanyak 20 ibu *primipara* (63%) lengkap mengimunisasikan puteranya.
3. Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat

pengetahuan ibu *primipara* tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Kaliputih, Puskesmas Sempor I dengan menggunakan uji *Chi Square*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobak, I., et. all. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Maternal Nursing)* Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Cunningham, F. Gary. 2005. *Obstetri Williams*. Edisi 21. Vol 1. EGC: Jakarta
- Cunningham, F. Gary. 1995. *Obstetri Williams*. Edisi 18. EGC: Jakarta
- Dep Kes RI. 1999. *Pedoman Pelayanan Kebidanan Dasar*. Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Direktorat Kesehatan Keluarga, Jakarta
- Erza. 2007. Karakteristik Ibu yang Mengalami Persalinan Dengan Seksio Sesarea yang Dirawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Sumatra Utara. [http://askep-askeb.cz.cc/2010/04/gambar-penatalaksanaan-pre-operasi\\_08.html](http://askep-askeb.cz.cc/2010/04/gambar-penatalaksanaan-pre-operasi_08.html) (Diakses tanggal 25 Juli 2010 Jam 13.45)
- Ginting D., 2007. *Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Bedah Caesar Di Rumah Sakit Umum DR*.

- Pirngadi Medan Tahun 2005. Skripsi FKM USU. [http://askep-askeb.cz.cc/2010/04/gambar-penatalaksanaan-pre-operasi\\_08.html](http://askep-askeb.cz.cc/2010/04/gambar-penatalaksanaan-pre-operasi_08.html) (Diakses tanggal 25 Juli 2010 Jam 13.45)
- Hakimi, Mohammad. 2003. *Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi dalam Persalinan*. Yayasan Ersentia Medika
- Hikmawati, 2008. *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Indikasi Dilakukannya Sectio Caesarea (SC) Di RSUD PKU Muhammadiyah Gombong*. STIKes Muhammadiyah Gombong: Gombong.
- Indiarti. 2007. *Caesar, kenapa Tidak? Cara Aman Menyambut Kelahiran Buah Hati Anda*. El MATERA Publishing: Yogyakarta
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC: Jakarta
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2001. *Kapita Selektia Pelaksanaan Rutin Obstetri dan Ginekologi dan Keluarga Berencana*. EGC: Jakarta
- Myles. 2009. *Buku Ajar Kebidanan*. EGC: Jakarta
- Nasution S.A., 2001. *Gambar Penanganan Kasus Kedaruratan Obstetri di RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat dan RSUD Kisaran Kabupaten Asahan*. Bagian Obstetri Dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. [http://askep-askeb.cz.cc/2010/04/gambar-penatalaksanaan-pre-operasi\\_08.html](http://askep-askeb.cz.cc/2010/04/gambar-penatalaksanaan-pre-operasi_08.html) (Diakses tanggal 25 Juli 2010 Jam 13.45)
- Naylor. 2004. *Obstetri Ginekologi*. EGC: Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Prawirohardjo. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka: Jakarta.
- Riwidikdo, H. 2008. *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendekia.
- Rubiati. 2003. *Hubungan Antara Ciri – Ciri Demografi Medis dan Pelayanan Kesehatan Ibu Melahirkan Dengan Tindakan Sectio Caesarea (SC) Pada Ibu – Ibu Yang Melahirkan di RS Fatmawati Jakarta*. [Http://puspasca.Ugm.ac.id/Files\(0229-H.2004\)Pdf](Http://puspasca.Ugm.ac.id/Files(0229-H.2004)Pdf) (Diakses tanggal 7 Desember 2009 Jam 12.30)
- Rustam, Mochtar. 2001. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta :EGC.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Yogyakarta
- Saryono. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. MITRA CENDIKA Prss: Yogyakarta

Taber. 1994. *Kapita Selekta  
Kegawatdaruratan  
Obstetri dan  
Ginekologi. Edisi 2.*  
EGC: Jakarta

Wiknojosastro S., 2000. *Ilmu  
Bedah Kebidanan.*

Yayasan Bina Pustaka  
Sarwono  
Prawirohardjo:  
Jakarta.

Walsh, Linda V. 2007. *Buku Ajar  
Kebidanan Komunitas.*  
EGC: Jakarta

